

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN
KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN KOMISARIS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY***



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Cita Karunia

No. Mahasiswa : 17312379

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN KOMISARIS
DAN FEMINISME DEWAN KOMISARIS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Oleh :

Nama : Cita Karunia
No Mahasiswa : 17312379

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Batam, Juni 2021

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'ABC86AJX194392940'.

(Cita Karunia)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, ETNIS DEWAN KOMISARIS DAN
FEMINISME DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Cita Karunia
No. Mahasiswa: 17312379

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada
Tanggal 12/06/2021

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Disusun oleh : CITA KARUNIA

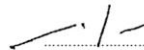
Nomor Mahasiswa : 17312379

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Hadri Sniyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

(QS. Adz-Dzariyat [51]:56)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah [2]:216)

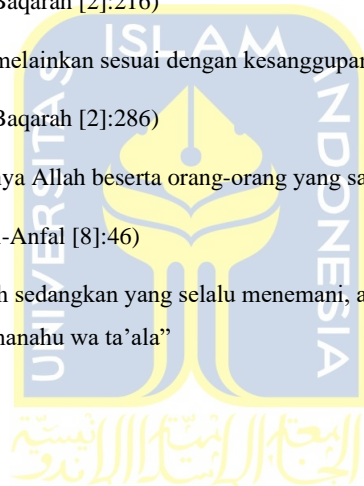
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah [2]:286)

“..... Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Anfal [8]:46)

“Bagaimana mungkin bisa menyerah sedangkan yang selalu menemani, adalah Allah Subhanahu wa ta'ala”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, yang berjudul "Pengaruh Dewan Komisaris Asing, Etnis Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Proses penyelesaian tugas akhir menjadi salah satu syarat untuk meraih derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan kelemahan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan adanya perbaikan guna menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini dapat selesai tidak luput mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

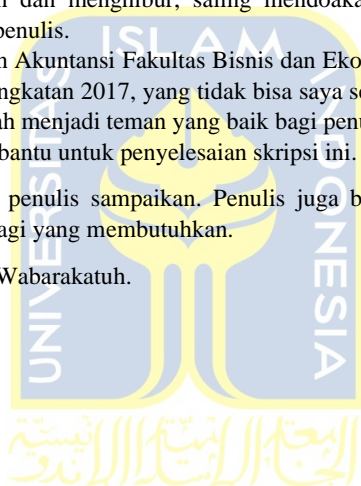
1. Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan kesehatan, waktu, kesempatan serta kemudahan dan kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., CA., Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua ilmu, nasehat, motivasi, dukungan serta kesabaran dan bantuan dari ibu Ataina untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga telah sabar untuk mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua yang diberikan kepada penulis, mendapat pahala serta menjadi amal jariyah bagi ibu Ataina, serta mendapat balasan dari Allah Subhanahu WaTa'ala. Aamiin Aamiin ya Rabbal 'Alamin.
6. Bapak Suwar dan Ibu Sri Lestari selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih telah memberikan ilmu, nasehat, dukungan, motivasi, serta doa yang tak henti-henti kepada penulis dan tanpa pamrih untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Commented [MOU1]: Judul sesuaikan judul di cover.
Tidak pakai variabel kontrol

7. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua ilmu dan nasehatnya, semoga mendapat pahala dan menjadi amal jariyah.
8. Afifah Brilianti Hudaya, Arsyta Mawitriyani, Salma Saniyya, Titi Nur Rachmah dan Ayu Salandra. Terima kasih telah menjadi teman dekat dan sahabat bagi penulis selama kuliah.
9. Sarah Muthia, Alifa Dian Ramadhani dan Alya Nur Azizah selaku teman seper bimbingan penulis. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
10. Sahabat semasa SMA, Erina Ramadhani, Asa Ismita Putri an Thalia Syafira yang selalu berbagi keceriaan dan menghibur, saling mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis.
11. Seluruh teman – teman Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik bagi penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu untuk penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis sampaikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Batam, 12 Juli 2021

Commented [MOU2]: Tanggal sekarang

Penulis,

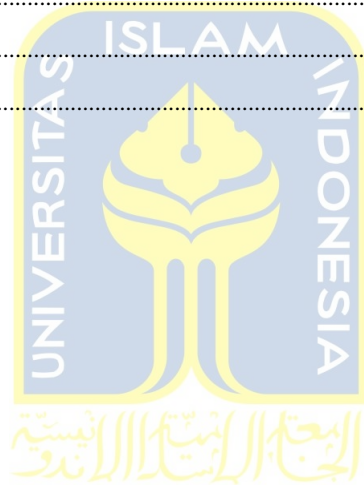
Cita Karunia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	9
2.1.2 <i>Resource Based View</i>	11
2.1.3 <i>Teori Stakeholder</i>	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	16

2.3.1	Pengaruh Dewan Komisaris Asing terhadap Pengungkapan CSR .	16
2.3.2	Pengaruh Etnis Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR...	17
2.3.3	Pengaruh Feminisme Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1	POPULASI DAN SAMPEL	20
3.1.1	Populasi Penelitian.....	20
3.1.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	20
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA	21
3.3	VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL	22
3.3.1	Variabel Dependen.....	22
3.3.2	Variabel Independen	23
3.3.3	Variabel Kontrol.....	24
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA	25
3.5	TEKNIK ANALISIS DATA.....	26
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	26
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	31
4.2	Analisis Data	34
4.2.1	Pengujian Asumsi klasik.....	34
4.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis	37

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.3.1	Hipotesis 1.....	43
4.3.2	Hipotesis 2.....	44
4.3.3	Hipotesis 3.....	45
BAB V PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Keterbatasan Penelitian	48
5.3	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	21
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Runs.....	37
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	38
Tabel 4.7 Hasil Uji R ²	40
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	40
Tabel 4.9 Hasil Uji t	35



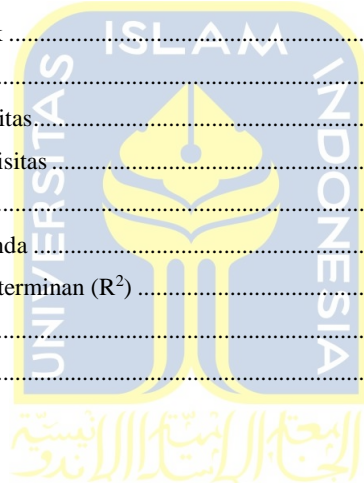
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	55
Lampiran 2 : Data Tingkat Pengungkapan Csr.....	56
Lampiran 3 : Data Dewan Komisaris Asing.....	57
Lampiran 4 : Data Etnis Dewan Komisaris.....	58
Lampiran 5 : Data Feminisme Dewan Komisaris.....	59
Lampiran 6 : Data Ukuran Perusahaan.....	60
Lampiran 7 : Data Usia Perusahaan.....	61
Lampiran 8 : Indikator Pengungkapan Csr.....	62
Lampiran 9 : Hasil Pengujian Statistik.....	67
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas.....	68
Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Lampiran 12 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Lampiran 14 : Hasil Uji Linier Berganda.....	72
Lampiran 15 : Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	73
Lampiran 16 : Hasil Uji.....	74
Lampiran 17 : Hasil Uji t.....	75



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris dan feminisme dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan Etnis Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci : pengungkapan *corporate social responsibility*, dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris, feminisme dewan komisaris, ukuran perusahaan, usia perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine whether foreign board of commissioners, board of commissioners ethnicity and feminism of the board of commissioners affect the disclosure of corporate social responsibility. The sample population used in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Sampling in this study using a purposive sampling method. The data used are in the form of annual reports and company sustainability reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The data analysis technique used was multiple regression analysis. The results of the study show that the Foreign Board of Commissioners has a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the Ethnicity of the Board of Commissioners and the Feminism of the Board of Commissioners have no effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : disclosure of corporate social responsibility, foreign board of commissioners, board of commissioners ethnicity, feminism of the board of commissioners, company size, company age.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi Masyarakat dan perusahaan. Di Indonesia, isu CSR telah banyak dibicarakan di kalangan praktisi bisnis. Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan CSR. Hal itu membuat perusahaan ingin menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat dengan cara memberikan perhatiannya terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial.

CSR merupakan tanggung jawab sebuah perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkannya dalam praktik bisnis agar memberikan kontribusi lebih besar terhadap masyarakat dan perusahaan sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan ilmu akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya secara transparan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan (Sitorus dan Mangoting, 2014). Laporan tahunan merupakan salah satu pedoman yang digunakan oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Sitorus dan Mangoting, 2014).

Seperti kita ketahui, Indonesia sedang memasuki masa ekonomi modern yang maju. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja asing masuk ke dunia usaha Indonesia, baik itu investasi saham maupun mendirikan perusahaan. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing, Komisararis Indonesia dapat dijabat oleh warga asing asal tidak memasuki bidang personalia seperti yang tertera di Pasal 4 ayat (1) dan (2) perpres ini.

Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat sejumlah peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan dalam melakukan

pengungkapan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabatini dan Sudana (2019) dan Lastanti dan Salim (2019) yang membahas Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Hasil survei yang dilakukan oleh Apriliawati dan Hartiyanto (2016) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sebelum diberlakukannya regulasi CSR tersebut terdapat 18,33% sedangkan sesudah diberlakukannya sebesar 20,10% perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR. Hasil studi ini menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR.

Pada mulanya pengungkapan CSR ini merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, permasalahan ini terus berkembang sehingga pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai CSR, setidaknya ada 8 regulasi yang mengatur tentang CSR, yaitu : (1) Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; (3) Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 tentang Penanaman Modal; (4) Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2001 pasal 13 tentang Minyak dan Gas Bumi; (5) Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara; (6) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara; (7) Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi; (8) Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR.

Di Indonesia, kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) telah diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang ada, terutama bagi perusahaan yang berkaitan langsung dengan alam. Namun, faktanya di tahun 2016 Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School memaparkan bahwa perusahaan-perusahaan Indonesia tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR), yang menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut (www.cnnindonesia.com, diakses 9 Juli 2021).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat ada belasan perusahaan minyak dan gas bumi (migas) dan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan selama tahun 2017-2018. (Amelia, 2019 diakses pada 9 Juli pada situs : <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan>). Berikut merupakan daftar perusahaan yang terlibat kasus pencemaran lingkungan dan tidak melakukan tanggung jawab perusahaan (CSR):

1. PT Chevron Pasific Indonesia di Blok Rokan wilayah operasi kabupaten Kampar (pengawasan pada 18 Januari 2018).
2. PT Pertamina EP Lapangan Sanga-Sanga Kalimantan Timur, Tanjung Tarakan, Bunyu, Cepu.
3. PT Pertamina Hulu Mahakam di Lapangan CPA, Senipah, CPU, SPU dan NPU Kalimantan Timur (pengawasan pada 24 Februari 2017).
4. Exxon Mobil Indonesia di Jawa Timur (pengawasan pada 10 November 2018).
5. PT Pertamina Hulu Energi NSB di Aceh dan West Madura.
6. PT PPCI di Kalimantan Timur.
7. PT Laman Mining di Kalimantan Barat.
8. PT Indominco Mandiri.
9. PT Stanindo di Bangka
10. PT Selatnasik Indokuarsa di Bangka Belitung.

Berdasarkan daftar perusahaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak mematuhi peraturan pemerintah mengenai tanggung jawab perusahaan (CSR).

Pengungkapan CSR pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tata kelola perusahaan yang baik, seperti komisariss asing, etnis komisariss dan feminisme dewan komisariss (Rahma dan Aldi, 2020). Menurut Oxelheim dan

Randøy (2003) kehadiran orang asing dalam dewan komisaris telah memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Dewan komisaris asing dinilai berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Nikmah et al., 2013). Masuknya dewan komisaris asing akan meningkatkan mekanisme monitoring terhadap perusahaan karena dewan komisaris asing biasanya adalah komisaris yang independen dan memiliki konflik yang lebih kecil. Keberadaan dewan komisaris asing yang memiliki pengalaman yang lebih baik tentang operasi perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Ooi dan Hooy (2017) struktur dewan yang efisien harus terdiri dari sumber daya manusia yang memadai agar dapat mengambil keputusan yang terbaik. Hal yang dimaksud disini yaitu keragaman etnis di dewan. Perbedaan etnis dapat mempengaruhi komposisi pengurus. Oleh karena itu, memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang yang berbeda di dewan akan meningkatkan efisiensi dewan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Indonesia merupakan Negara yang memiliki etnis yang beragam, salah satu yang mendominasi yaitu etnis tionghoa. Rahma dan Candra (2020) menyatakan bahwa perusahaan Indonesia cenderung mengandalkan komunitas etnis tionghoa sebagai dewan direksi karena tionghoa memiliki kemampuan memimpin yang besar. Hal itu dikarenakan masyarakat etnis Tionghoa sudah terbiasa dalam dunia bisnis sejak kecil.

Beberapa penelitian empiris menyimpulkan bahwa kehadiran wanita dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019) bahwa gender merupakan sumber daya yang berharga bagi perusahaan, yang berpotensi untuk mendorong pengungkapan CSR. Saat ini wanita dianggap memiliki kesetaraan dengan pria. Selain itu, kini wanita modern memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal itu membuat wanita dapat bekerja secara profesional dan berhasil menduduki posisi penting di berbagai perusahaan. Menurut Rahma dan Aldi (2020) wanita memiliki peran penting untuk mendongkrak kinerja perusahaan dikarenakan memiliki daya

tarik yang tinggi, khususnya bagi pria, selain itu wanita juga teliti dalam bekerja walaupun lebih mengandalkan perasaan daripada logika.

Penelitian tentang pengaruh dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris dan feminisme dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun hasil yang didapat belum konsisten. Rahma dan Aldi (2020), Rahma dan Candra (2020) dan Damanik dan Dewayanto (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019), Harjoto et al. (2018) dan Pajaria et al. (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris asing atau keragaman kewarganegaraan dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019) menyatakan bahwa etnis dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Candra (2020) dan Rahma dan Aldi (2020) menyatakan bahwa etnisitas dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dani et al. (2019) menyatakan bahwa keberadaan perempuan di dewan tidak berpengaruh signifikan dan Pajaria et al. (2016) menyatakan bahwa keragaman gender di dewan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam penelitian Kyaw et al. (2017), Rahma dan Aldi (2020), Khan et al. (2019), Jahid et al. (2020) dan Damanik dan Dewayanto (2021) menyatakan bahwa keberadaan perempuan di dewan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dengan adanya penelitian – penelitian terdahulu yang menghasilkan keragaman hasil, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Asing, Etnis Dewan Komisaris dan**

Feminisme Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah dewan komisaris asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah etnis dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah feminisme dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah komisaris asing mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR?
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah etnis komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR?
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah feminisme dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai dewan komisaris dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan khazanah pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Bagi perusahaan

Sebagai referensi dalam penyusunan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan pedoman Standar GRI serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan perusahaannya.

4. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pemerintah dalam membuat keputusan mengenai pengungkapan csr di Indonesia.

5. Bagi stakeholder

Sebagai wawasan dan informasi tambahan bagi stakeholder untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan.

Pada penelitian ini, penulis membagi pokok bahasan menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian, definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

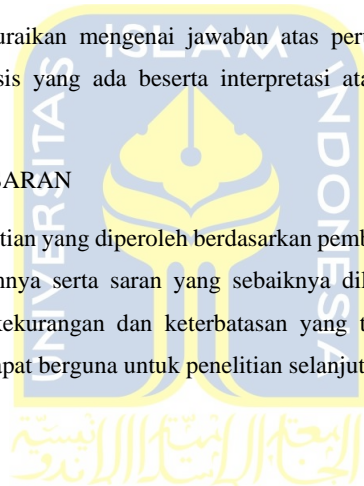
Pada bab ini akan membahas mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, identifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai jawaban atas perumusan masalah dan pengujian hipotesis yang ada beserta interpretasi atas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta saran yang sebaiknya dilakukan sebagai penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Para ahli dan organisasi yang terkait dengan *sustainability development* telah banyak mempublikasi definisi dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berbagai macam definisi dari CSR dan perspektif masing-masing menjadikan pengertian CSR sangat luas. Pengertian CSR yang dipublikasi dalam website kementerian kesehatan republik Indonesia (promkes.kemkes.go.id) adalah sebagai berikut:

“CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.”

Draf Centre (2010), *guidance on social responsibility*, mendefinisikan CSR sebagai tanggungjawab dari suatu organisasi terkait dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan di masyarakat dan lingkungan, melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperhatikan harapan pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan hukum yang dapat diterapkan sepanjang organisasi.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan yang wajib dilakukan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan

usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Apabila perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah laporan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan dengan pemegang saham perusahaan tersebut sebagai wujud dari tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Perusahaan melakukan CSR dengan anggapan bahwa perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat. Rahmi (2011) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat CSR bagi perusahaan, yaitu :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- e. Mengurangi biaya, misalnya biaya terkait dengan pembuangan limbah
- f. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder
- g. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- h. Peluang mendapatkan penghargaan

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9, yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Aturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya menyajikan laporan keuangan melainkan mempresentasikan laporan penjelas yang berisi tentang aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan POJK No. 51 Tahun 2017 tentang

Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang berisi aturan mengenai *sustainability report* yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

2.1.2 Resource Based View

Teori Resource Based View (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV adalah sekumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Asumsi RBV yaitu bagaimana cara yang digunakan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam hal mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut dapat berupa kemampuan pengetahuan, budaya organisasi, keterampilan dan pengalaman merupakan sumber daya berharga yang unik dan sulit untuk ditiru. Beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan serta keberhasilan dalam bersaing dengan perusahaan lain akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan.

Menurut RBV, sumber daya dapat secara umum didefinisikan memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan menyusun dan menerapkan strategi mereka. RBV dikategorikan menjadi tiga jenis sumber daya, yaitu:

- a. Modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan)
- b. Modal sumber daya organisasi (struktur formal)
- c. Modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik, dan peralatan)

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikenal sejak tahun 1970-an yang merupakan konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Freeman (2014) *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi pencapaian organisasi. Dukungan *stakeholder* sangat mempengaruhi atas kelangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* dalam hal ini dapat disebut sebagai kelompok atau individu yang mempunyai kepentingan dalam setiap aktivitas atau keputusan organisasi. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya.

Stakeholder suatu perusahaan terdiri dari pemegang saham, Kreditor, konsumen, pemasok, karyawan dan komunitas lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. *Stakeholder* pada dasarnya mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Informasi ini digunakan oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhannya. Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola atau memenuhi harapan pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang sahamnya, dan setiap orang yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*). Sebagai bentuk pemenuhan komitmen tanggung jawab sosialnya, tentunya tanggung jawab sosial perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang membutuhkan oleh perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan CSR dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diteliti dan memberikan hasil yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan

adanya perbedaan kesimpulan yang didapat antara peneliti satu dengan yang lainnya.

Majeed et al. (2015) melakukan penelitian mengenai *“The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence From Listed Companies at KSE Pakistan”* menemukan bahwa pelaporan CSR secara keseluruhan oleh perusahaan Pakistan agak moderat, namun bermacam-macam item CSR sangat mengesankan. Studi ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari ukuran dewan, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Pajaria et al. (2016) tentang pengaruh keragaman dewan direksi dan komisaris yang terdiri dari keragaman gender, keragaman kebangsaan, keragaman pendidikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan gender, pendidikan dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan diversitas kebangsaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kyaw et al. (2017) tentang *“Can Board Gender Diversity Promote Corporate Social Performance?”* menyatakan bahwa keragaman gender di dewan dapat meningkatkan kinerja sosial perusahaan. dampak positif dari keragaman gender lebih berpengaruh bagi perusahaan di Negara berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Harjoto et al. (2018) mengenai *“Board Nationality and Educational Background Diversity and Corporate Social Performance”* menyatakan bahwa keragaman kewarganegaraan dewan dan keragaman latar belakang pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kinerja sosial perusahaan. Meningkatnya keragaman kewarganegaraan direktur dan

keragaman latar belakang pendidikan dapat meningkatkan kinerja sosial perusahaan.

Khan et al. (2019) melakukan penelitian mengenai “*Board Diversity and Quality of CSR Disclosure: Evidence from Pakistan*” dengan menggunakan sampel sebanyak 57 perusahaan yang menghasilkan laporan keberlanjutan eksklusif yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan dari tahun 2010 – 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa gender dan keragaman nasional adalah sumber daya yang berharga bagi perusahaan, yang berpotensi untuk mendorong pengungkapan CSR. Namun, keragaman usia ditemukan berhubungan negatif dengan pengungkapan CSR. Selain itu, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, etnis dan masa kerja tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Dani et al. (2019) mengenai “*Gender Influence, Social Responsibility and Governance in Performance*” menggunakan sampel yang terdiri dari 68 perusahaan non keuangan dari indeks IBX100 BM dan FBOVESPA. Hasil dari penelitian tersebut bahwa jumlah perempuan yang menduduki posisi teratas di dewan tidak cukup mempengaruhi secara positif pada perusahaan Brazil untuk mengembangkan praktik CSR yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alazzani et al. (2019) mengenai “*Muslim CEO, Women on Boards and Corporate Responsibility Reporting: Some Evidence from Malaysia*” dengan melakukan pengujian pada 133 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan informasi dalam laporan tahunan tahun 2009. Sebanyak 23 persen dari sampel perusahaan tersebut memiliki CEO Muslim, dan sebanyak 8 persen anggota dewan yang berjenis kelamin perempuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Candra (2020) mengenai “*Ethnicity Commissioner Board, Foreign Commissioner Board and CSR Disclosure*” yang menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian dari tahun 2015 – 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu etnisitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan CSR, sedangkan dewan komisaris asing, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Jika menggunakan variabel moderasi, dewan komisaris asing terbukti tidak mampu memperkuat hubungan etnis dewan komisaris dengan pengungkapan CSR.

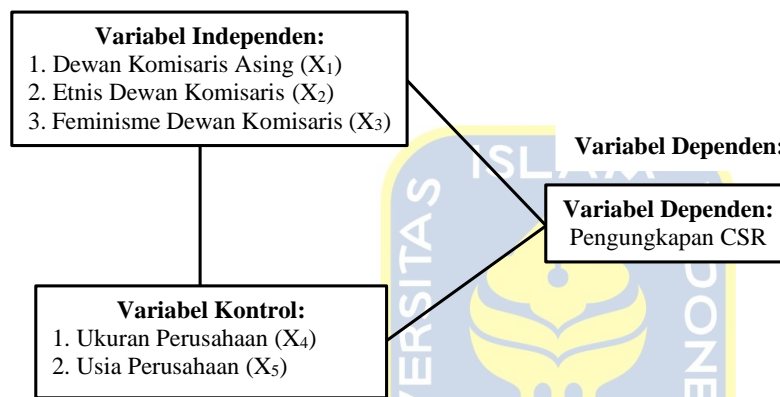
Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Aldi (2020) mengenai *“Effect of Foreign Commissioners, Ethnic Commissioners, Feminism Commissioners towards CSR Disclosure”* yang menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel komisaris asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel etnis dewan komisaris dan feminisme komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Jahid et al. (2020) melakukan penelitian mengenai *“Impact of Corporate Governance Mechanisms on Corporate Social Responsibility Disclosure of Publicly-Listed Banks in Bangladesh”* menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, independensi dewan direksi, anggota dewan perempuan, dan direktur asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, ukuran direktur politik dan komite audit berdampak negatif pada pengungkapan CSR.

Damanik dan Dewayanto (2021) meneliti pengaruh diversitas dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR, sampel yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan gender dan pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan dewan komisaris independen, kewarganegaraan dewan komisaris, umur dewan komisaris, dan manajerial kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengaruh Dewan Komisaris Asing, Etnis Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Komisaris, maka secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Asing terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), Hsu et al. (2013) berpendapat bahwa adanya dewan berkebangsaan asing merupakan salah satu sumber daya paling berharga untuk meningkatkan pelaporan CSR. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya tentang CSR di pasar internasional dapat berguna untuk meningkatkan kualitas CSR.

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya dukungan dari pihak asing dalam suatu perusahaan terhadap *Corporate Governance*. Hal itu dikarenakan pihak asing dipercaya dapat memperbaiki atau meningkatkan tata kelola suatu perusahaan. Keterlibatan pihak asing dalam perusahaan Indonesia dapat berupa investasi (kepemilikan saham) maupun posisi structural di perusahaan, salah

satunya yaitu posisi dewan komisaris. Kehadiran pihak asing di dewan komisaris asing memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hal itu juga merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal mengungkapkan laporan tanggung jawab perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pajaria et al. (2016) dan Harjoto et al. (2018) menyatakan bahwa diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, Khan et al. (2019) juga menyatakan bahwa keberadaan dewan pengurus asing memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pelaporan CSR.

H1: Dewan komisaris asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.3.2 Pengaruh Etnis Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Sejalan dengan teori RBV, keragaman ras atau etnis di dewan dapat menjadi salah satu sumber daya berharga perusahaan yang memiliki potensi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Fitzsimmons, 2013). Indonesia merupakan Negara yang memiliki etnis yang beragam dalam suatu perusahaan, salah satu yang mendominasi yaitu etnis tionghoa yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia. Etnis tionghoa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga dapat mengalahkan posisi etnis pribumi saat ini (Rahma dan Aldi, 2020). Masyarakat Tionghoa diyakini memiliki kekuatan persuasi dan kepercayaan yang kuat dalam memimpin perusahaan (Yunos et al., 2012). Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis suatu perusahaan.

Menurut Ooi dan Hooy (2017), struktur dewan yang efisien harus terdiri dari sumber daya manusia yang memadai agar dapat mengambil keputusan yang terbaik. Hal yang dimaksud disini yaitu keragaman etnis di dewan. Perbedaan etnis dapat mempengaruhi komposisi pengurus. Oleh karena itu, memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang yang berbeda di dewan dapat meningkatkan efisiensi dewan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Menurut Rahma dan

Candra (2020) perusahaan Indonesia cenderung mengandalkan komunitas etnis tionghoa sebagai dewan direksi karena tionghoa memiliki kemampuan memimpin yang besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Candra (2020) dan Rahma dan Aldi (2020) menyatakan bahwa etnisitas dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2: Etnis Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.3.3 Pengaruh Feminisme Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori Resource Based View (RBV) menunjukkan bahwa keragaman dewan lebih mampu menarik lebih banyak sumber daya (Kyaw et al., 2017). Menurut Rahma dan Aldi (2020) wanita memiliki peran penting untuk mendorong kinerja perusahaan dikarenakan memiliki daya tarik yang tinggi, khususnya bagi pria, selain itu wanita juga teliti dalam bekerja walaupun lebih mengandalkan perasaan daripada logika. Menurut Ibrahim dan Hanefah (2016) wanita memberikan beragam perspektif, pengalaman dan gaya kerja dalam dewan yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Wanita juga dianggap lebih sensitif terhadap masalah sosial dan suka memberi bantuan kepada masyarakat, sehingga terdapat peningkatan CSR dalam perusahaan.

Beberapa penelitian empiris menyimpulkan bahwa kehadiran wanita dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019) bahwa gender merupakan sumber daya yang berharga bagi perusahaan yang berpotensi untuk mendorong pengungkapan CSR. Saat ini wanita dianggap memiliki kesetaraan dengan pria. Selain itu, wanita modern juga memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal itu membuat wanita dapat bekerja secara profesional dan berhasil menduduki posisi penting di berbagai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kyaw et al. (2017), Rahma dan Aldi (2020), Jahid et al. (2020) dan Damanik dan Dewayanto (2021) menyatakan bahwa keberadaan perempuan di dewan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H3 : Feminisme dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari subjek tertentu yang memenuhi karakteristik penelitian yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 201 - 2019. LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu.

3.1.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria atau karakteristik teknik sampling pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI selama tahun 2017 - 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama tahun 2017 – 2019.
3. Perusahaan yang menggunakan indikator GRI dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama tahun 2017 – 2019.

Pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI selama tahun 2017 - 2019.	64
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasi laporan tahunan (annual report) selama tahun 2017 – 2019.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama tahun 2017 – 2019.	(26)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan indikator GRI dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) selama tahun 2017 – 2019.	(3)
5.	Jumlah Perusahaan Sampel	32
6.	Total Tahun Pengamatan	3
7.	Jumlah Total Sampel Pengamatan	96

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang menggunakan data angka yang dapat dianalisis dan diolah dengan teknik perhitungan statistik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik perhitungan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2019. Laporan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa rujukan dari artikel dan jurnal sebagai studi pustaka untuk memperkaya pemahaman dan penyusunan kerangka penelitian.

3.3 VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris dan feminisme dewan komisaris.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Menurut Hackston dan Milne (1996) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses komunikasi yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok yang memiliki kepentingan khusus dan masyarakat secara keseluruhan. Informasi non-keuangan perusahaan dapat dipahami melalui laporan *corporate social responsibility* yang menjabarkan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan CSR akan dihitung menggunakan perbandingan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan dapat diungkapkan dalam laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Untuk item yang diharapkan dapat diungkapkan oleh perusahaan, peneliti menggunakan Standar GRI 200, 300 dan 400 yang terdiri dari 77 item. Rumus perhitungan indeks pengungkapan menurut Rahmawati dan Achmad (2012) yaitu:

$$\text{CSRSD} = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSRSD = Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility

V = Item yang diungkapkan oleh perusahaan

M = Item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan (77 Item)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjelaskan atau variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian yang akan dilakukan dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris, dan feminisme dewan komisaris akan menjadi variabel bebas atau variabel independen.

3.3.2.1 Dewan Komisaris Asing

Dewan komisaris asing merupakan dewan komisaris yang berkebangsaan selain bangsa Indonesia yang bertugas sebagai pengawas kebijakan direksi perusahaan. Pada penelitian ini, dewan komisaris asing diukur dengan menggunakan rasio proporsi warga Negara asing dalam struktur komisaris perusahaan terhadap total keseluruhan dewan komisaris perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dituangkan dalam persamaan berikut:

$$\text{DKA} = \frac{A_{KOM}}{SUM\ KOM}$$

Sumber : Rahmawati dan Achmad (2012)

Keterangan:

DKA = Diversifikasi kewarganegaraan pada struktur dewan komisaris perusahaan

A_KOM = Jumlah warga Negara asing dalam struktur komisaris perusahaan

SUM_KOM = Jumlah komisaris perusahaan

3.3.2.2 Etnis Dewan Komisaris

Etnis atau suku merupakan asal mula seseorang dengan karakteristik pola perilaku yang berbeda. Penelitian ini memilih Etnis Tionghoa sebagai Variabel independen. Hal itu dikarenakan Etnis Tionghoa dianggap dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Perhitungan variabel tersebut yaitu:

$$EDK = \frac{C_KOM}{SUM_KOM}$$

Sumber : Harjoto et al. (2018)

Keterangan:

EDK = Diversifikasi Etnis pada struktur dewan perusahaan

C_KOM = Jumlah Etnis Tionghoa dalam struktur pengurus perusahaan

SUM_KOM = Jumlah Komisaris perusahaan

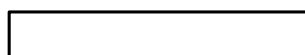
3.3.2.3 Feminisme Dewan Komisaris

Feminisme dewan komisaris merupakan kontribusi wanita terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini variabel feminisme dewan komisaris akan diprosikan dengan menggunakan variabel *Dummy*, yaitu pemberian nilai 1 jika terdapat perempuan di dewan komisaris dan nilai 0 jika tidak ada perempuan di dewan komisaris.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Aulia dan Agustina, 2015). Salah tolak ukur yang



digunakan untuk menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan adalah dengan mengukur Aset perusahaannya. Aset merupakan sumber ekonomi yang bernilai dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemiliknya. Aset dibagi menjadi aset tetap, aset lancar, aset tidak berwujud, investasi jangka panjang, dan aset lain-lain. Dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015), akan menggunakan ukuran total aset perusahaan dan kemudian mengubahnya kedalam bentuk logaritma, yang diwakili oleh rumus berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

Sumber : Aulia dan Agustina (2015)

3.3.3.2 Usia Perusahaan

Usia perusahaan merupakan gambaran durasi perusahaan beroperasi dan bertahan dalam kegiatan bisnis yang dilakukannya. Usia perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri sampai perusahaan dijadikan sampel penelitian. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oviliana et al. (2021), maka rumus yang digunakan untuk menghitung usia perusahaan pada penelitian ini yaitu:

$$AGE = Periode n - Tahun Berdiri$$

Sumber : Oviliana et al. (2021)

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik data dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2018. Laporan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang telah dipilih menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan *checklist* atau daftar pertanyaan yang berisi item- item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu berupa Microsoft Excel dan *software SPSS version 26*. Penggunaan pengolahan data ini untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris asing (X1), etnis dewan komisaris (X2) dan feminisme dewan komisaris (X3) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Y). Metode analisis yang peneliti gunakan yaitu regresi berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan ataupun karakteristik data yang bersangkutan. Analisis deskriptif akan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata sampel, standar deviasi dan jumlah dari sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Selain itu pengujian ini berguna untuk meminimalisir bias yang dapat terjadi pada data. Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi pada variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Kita dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Asymp Sig (2-tailed), yaitu

dengan melakukan perbandingan antara probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika p-value $\geq 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel – variabel independen didalam sebuah model regresi. Gejala multikolinearitas merupakan gejala korelasi antara variabel independen. Model Regresi dapat mendeteksi multikolinearitas, jika dalam variabel tersebut terdapat variasi bebas yang saling berkorelasi kuat antar satu sama lain (Sigilipu, 2013). Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika hasil VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka hasil pengujian dikatakan bebas multikolinearitas

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual dari semua pengamatan dalam model regresi linear memiliki varians yang tidak sama. Hasil uji Heteroskedastisitas yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID), yang dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residualnya. Ketika didalam grafik terdapat pola teratur (bergelombang, garis, dan melebar kemudian menyempit), hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, ketika tidak ada pola terbentuk, serta tersebarnya titik–titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (vertikal), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi variabel dalam suatu model regresi linear dengan perubahan

waktu yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Uji Runs untuk menguji Autokorelasi dalam model regresinya. Model regresi dapat dinyatakan bebas dari Autokorelasi jika nilai dari Uji Runs menampilkan angka $\geq 0,05$ dan apabila hasil dari Uji Runs menampilkan angka $< 0,05$ maka model regresi tersebut dikatakan terdapat Autokorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris dan feminisme dewan komisaris, sedangkan variabel terikatnya yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistic dengan bantuan software SPSS *version 26 for windows*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$CSR\text{D} = \alpha + \beta_1 \text{DKA} + \beta_2 \text{EDK} + \beta_3 \text{FDK} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{AGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR\text{D} = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DKA = Dewan Komisaris Asing

EDK = Etnis Dewan Komisaris

FDK = Feminisme Dewan Komisaris

SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Usia Perusahaan

ε = Error term model (variabel residual)

3.5.3.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Artinya, mengukur besarnya peranan variabel independen terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel bebas tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

3.5.3.3 Uji Simultan (f)

Uji F dilakukan untuk menguji *goodness of fit* atau menguji kelayakan model, apabila terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan *fit* atau layak sebagai model penelitian. Kriteria pengujian yaitu:

1. *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini *fit* / layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.5.3.4 Uji Parsial (t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen pada penelitian secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh tiap – tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan dari uji parsial ini yaitu:

1. H_A : diterima, apabila $\text{sig} < 0,05$. Hal ini berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_A : ditolak, apabila $\text{sig} > 0,05$. Hal ini berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Asing, Etnis Dewan Komisaris, Feminisme Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan variabel kontrol berupa Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria lengkap dari 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam penelitian yang terlihat dari informasi nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menggambarkan data dari variabel penelitian yang meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen. Dewan Komisaris Asing (DKA), Etnis Dewan Komisaris (EDK), dan Feminisme Dewan Komisaris (FDK) sebagai variabel independen dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Usia Perusahaan (AGE) sebagai variabel kontrol. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah menggunakan alat bantu berupa Microsoft Excel dan *software* SPSS versi 26. Statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	96	0,06	0,77	0,30	0,16
Dewan Komisaris Asing	96	0,00	0,71	0,14	0,22
Etnis Dewan Komisaris	96	0,00	0,80	0,14	0,18
Ukuran Perusahaan	96	29,91	34,89	31,84	1,36
Usia Perusahaan	96	8	126	57,22	29,84

Sumber: Data Output SPSS diolah, 2021

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas sebagai berikut:

1. Nilai minimum CSR adalah sebesar 0,06 yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk tahun 2017, dan nilai maksimum pengungkapan CSR adalah sebesar 0,77 yang diperoleh PT XL Axiata Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata pengungkapan CSR yaitu sebesar 0,30 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya, sehingga ditarik kesimpulan yakni data pengungkapan CSR bersifat homogen.
2. Hasil penilaian terhadap variabel Dewan Komisaris Asing (DKA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Artinya perusahaan tersebut tidak memiliki Dewan Komisaris yang berkebangsaan selain Indonesia (Asing), disisi lain nilai maksimum Dewan Komisaris Asing adalah sebesar 0,71 yang diperoleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2017. Nilai tersebut mencatat PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2017 sebagai perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Asing tertinggi. Nilai rata-rata Dewan Komisaris Asing adalah sebesar 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,22. Dapat dinyatakan bahwa tingkat proporsi dewan komisaris asing terhadap dewan komisaris senilai 14%. Nilai tersebut dibawah standar deviasinya, sehingga ditarik kesimpulan yakni data dewan komisaris asing bersifat heterogen.

3. Hasil penilaian terhadap variabel Etnis Dewan Komisaris (EDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti perusahaan tersebut tidak memiliki Dewan Komisaris yang ber-etnis Tionghoa, disisi lain nilai maksimum Etnis Dewan Komisaris adalah sebesar 0,80 yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017 - 2019. Nilai tersebut mencatat PT Bumi Serpong Damai Tbk sebagai perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris yang ber-Etnis Tionghoa tertinggi. Nilai rata-rata Etnis Dewan Komisaris adalah sebesar 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,18. Dapat dinyatakan bahwa tingkat proporsi etnis dewan komisaris terhadap dewan komisaris senilai 14%. Nilai tersebut dibawah standar deviasinya, sehingga ditarik kesimpulan yakni data etnis dewan komisaris bersifat heterogen.
4. Hasil penilaian terhadap variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 29,91 yang dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017, sedangkan nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah sebesar 34,89 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan adalah sebesar 31,84 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,36. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya, sehingga ditarik kesimpulan yakni data Ukuran Perusahaan bersifat homogen.
5. Hasil penilaian terhadap variabel Usia Perusahaan (AGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 8 yang dimiliki oleh PT PP Properti Tbk, dan nilai maksimum Usia Perusahaan yaitu sebesar 126 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata Usia Perusahaan adalah sebesar 57,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 29,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya, sehingga ditarik kesimpulan yakni data Usia Perusahaan bersifat homogen.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Asumsi klasik

Dilakukannya Uji Asumsi Klasik agar dapat melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dalam penelitian ini, Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Asumsi Normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau mendekati normal (Sigilipu, 2013). Uji normalitas berfungsi menganalisis variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, ya pembuktiannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S), yang mengacu pada nilai asymp. Sig. (2-tailed). Jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,00	Data Berdistribusi Tidak Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga harus ditransformasi agar data berdistribusi secara normal. Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data dengan Transformasi Square Root dengan rumus \sqrt{X} . Hasil uji normalitas data setelah transformasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,09	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,09 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini memperoleh hasil data yang berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas merupakan gejala korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel tersebut memiliki variasi bebas yang berkorelasi kuat satu sama lain, maka multikolinearitas dapat dideteksi dalam model regresi (Sigilipu, 2013). Menurut Ferina et al. (2015) deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil regresi. Jika nilai VIF > 10 menunjukkan gejala multikolinearitas yang tinggi, sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 26 ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DKA	0.83	1,20
EDK	0.86	1,16
FDK	0.94	1,06
SIZE	0.92	1,08
AGE	0.92	1,08

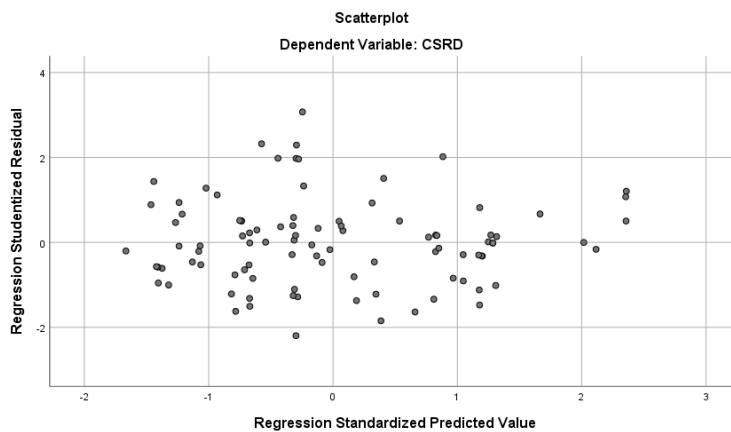
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu : Dewan Komisaris Asing (1,20), Etnis Dewan Komisaris(1,16), Feminisme Dewan Komisaris (1,06), Ukuran Perusahaan(1,08) dan Usia Perusahaan(1,08). Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah residual dari semua pengamatan dalam model regresi linear memiliki varians yang berbeda. Penelitian ini melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 menampilkan plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, titik-titiknya tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian Run test untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi pada data yang digunakan. Berikut merupakan hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Runs

Nilai signifikansi	Keterangan
0,10	Bebas dari Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Dewan Komisaris Asing (X1), Etnis Dewan Komisaris (X2), Feminisme Dewan Komisaris (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Usia Perusahaan (X5). Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,06	0,58		3,56	0,00
	DKA	0,25	0,04	0,54	5,96	0,00
	EDK	-0,08	0,05	-0,16	-1,76	0,08
	FDK	-0,04	0,02	-0,15	-1,78	0,08
	SIZE	-0,27	0,1	-0,23	-2,64	0,01
	AGE	0,00	0,00	0,00	-0,04	0,96

Commented [MOU3]: Cek.ini tidak signifikan. Sig yang benar berapa?

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas, maka persamaan regresinya adalah:

$$CSR = \alpha + \beta_1 DKA + \beta_2 EDK + \beta_3 FDK + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE$$

$$CSR = 2,06 + 0,25 DKA - 0,08 EDK - 0,04 FDK - 0,27 SIZE + 0,00 AGE$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan diatas yaitu sebesar 2,06 yang berarti bahwa ketika nilai seluruh variabel independen dan variabel kontrol sebesar 0, maka pengungkapan *Corporate social responsibility* sebesar 2,06.

2. Nilai Variabel Dewan Komisaris Asing

Nilai koefisien variabel DKA (Dewan Komisaris Asing) sebesar 0,25 yang memiliki arti bahwa apabila variabel Dewan Komisaris Asing bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,25 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak berubah.

3. Nilai Variabel Etnis Dewan Komisaris

Nilai koefisien variabel EDK (Etnis Dewan Komisaris) sebesar -0,08 yang memiliki arti bahwa apabila variabel Etnis Dewan Komisaris bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR mengalami penurunan sebesar 0,08 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak berubah.

4. Nilai Variabel Feminisme Dewan Komisaris

Nilai koefisien variabel FDK (Feminisme Dewan Komisaris) didapatkan nilai sebesar -0,04 yang memiliki arti apabila variabel Feminisme Dewan Komisaris bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,04 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak berubah.

5. Nilai Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) sebesar -0,27 yang memiliki arti apabila variabel Ukuran Perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,27 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak berubah.

6. Nilai Variabel Usia Perusahaan

Nilai koefisien variabel AGE (Usia Perusahaan) sebesar 0,00 yang memiliki arti apabila variabel Usia Perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,00 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak berubah.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis dengan SPSS versi 26, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,62	0,39	0,35	0,11

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Pada tabel 4.6 tersebut menampilkan nilai adjusted R² yang dihasilkan adalah 0,35 atau sebesar 35%. Hal ini berarti variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 35% yang terdiri dari Dewan Komisaris Asing (X1), Etnis Dewan Komisaris (X2), Feminisme Dewan Komisaris (X3), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Usia Perusahaan (AGE) dan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Nilai signifikansi	Keterangan
0,00	Model Regresi yang digunakan <i>fit</i>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa model fit dengan data.

4.2.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen pada penelitian secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh tiap – tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan dari uji parsial ini yaitu:

HA : diterima, apabila sig < 0,05. Hal ini berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HA : ditolak, apabila sig > 0,05. Hal ini berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Dewan Komisaris Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,25	0,00	Didukung
H2	Etnis Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,08	0,08	Tidak di Dukung
H3	Feminisme Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,04	0,08	Tidak di Dukung

Berdasarkan tabel uji parsial diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DKA (Dewan Komisaris Asing) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel EDK (Etnis Dewan Komisaris) dan FDK (Feminisme Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari tabel uji t tersebut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 yaitu Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel uji t

yang dihasilkan memperlihatkan bahwa hubungan antara Dewan Komisaris Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,00 dan nilai koefisiennya sebesar 0,25, sehingga nilai probabilitasnya sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya Dewan Komisaris Asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Maka hipotesis pertama yang menyatakan “H1 : Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” didukung.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 yaitu Etnis Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel uji t yang dihasilkan memperlihatkan hubungan antara Etnis Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bernilai 0,08 dan koefisien bernilai -0,08, maka probabilitas sebesar $0,08 > 0,05$ yang berarti Etnis Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “H2 : Etnis Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 yaitu Feminisme Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel uji t yang dihasilkan menampilkan bahwa hubungan antara Feminisme Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bernilai 0,08 dan koefisien bernilai -0,04, maka probabilitas sebesar $0,08 > 0,05$ yang berarti Feminisme Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan “H3 : Etnis Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” tidak didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibuktikan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi. Hipotesis pertama pada pengujian ini menghasilkan pernyataan bahwa Dewan Komisaris Asing memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi variabel ini adalah 0,25, kemudian pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menjadikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

Pada penelitian Dewan Komisaris Asing, peneliti menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Asing mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang berarti bahwa jumlah Dewan Komisaris Asing pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, yang dimana semakin banyaknya jumlah Dewan Komisaris Asing pada suatu perusahaan maka item/jumlah pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan akan semakin banyak. Hal ini dikarenakan dewan komisaris asing dipercaya mempunyai pengalaman yang lebih baik terkait hal untuk menjalankan dan memimpin perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, kehadiran pihak asing di dewan komisaris memicu keterbukaan informasi yang diharapkan akan meningkatkan kredibilitas perusahaannya dan juga kinerja perusahaan dalam hal mengungkapkan laporan tanggung jawab perusahaan (CSR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pajaria et al., 2016), (Khan et al., 2019) dan (Harjoto et al., 2018) yang menyatakan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

4.3.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu Etnis Dewan Komisaris Asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibuktikan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi. Hipotesis kedua pada pengujian ini menghasilkan pernyataan bahwa Etnis Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi variabel ini adalah -0,08, kemudian pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,08 yang menjadikan $0,08 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa keberadaan Etnis Tionghoa di Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

Pada penelitian Etnis Dewan Komisaris ditarik kesimpulan bahwa Etnis Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang berarti jumlah Etnis Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya tingkat CSR yang dilakukan oleh perusahaan. (Erhardt et al., 2003) berpendapat bahwa keberadaan etnis di dewan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal itu membuktikan bahwa etnis lebih mengutamakan kinerja keuangan perusahaan dibanding pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengungkapan CSR pada perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh keberadaan etnis di dewan komisaris. Hal tersebut karena sebagian besar perusahaan yang memiliki anggota dewan etnis Tionghoa merupakan perusahaan keluarga. Menurut Budiawan (1967) perusahaan-perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga. Walaupun perusahaan telah tumbuh dan menjadi perusahaan publik namun keluarga masih memegang kendali perusahaan, sehingga perusahaan merekrut anggota dewan yang masih saudaranya dengan alasan supaya perusahaan tersebut masih dapat dikuasai oleh keluarganya sendiri (Kusumastuti & Sastra, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2019) dan (Ramasamy et al., 2007) yang menyatakan bahwa etnis dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.3.3 Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Feminisme Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibuktikan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi. Hipotesis ketiga pada pengujian ini menghasilkan pernyataan bahwa Feminisme Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi variabel ini adalah -0,044, kemudian pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,08 yang menjadikan $0,08 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Feminisme Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.

Pada penelitian Feminisme Dewan Komisaris dapat disimpulkan bahwa Feminisme Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana keberadaan Dewan Komisaris Wanita dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Kusumastuti et al., 2005) wanita mempunyai sikap kehati-hatian yang tinggi dan cenderung menghindari risiko. Maka dari itu, dewan komisaris wanita lebih fokus pada masalah perusahaan yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan yang berisiko tinggi seperti, kinerja keuangan dibanding dengan masalah pengungkapan CSR. Oleh sebab itu, dewan komisaris wanita akan lebih mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum fokus pada pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tasya dan Cheisviyanny, 2019) yang menyatakan bahwa gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 32 perusahaan LQ45 yang terdaftar DI BEI selama 2017-2019 yang memenuhi kriteria, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen yang dalam hal ini yaitu dewan komisaris asing, etnis dewan komisaris dan feminisme dewan komisaris dengan variabel kontrol yaitu ukuran dan usia perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

Variabel pertama yaitu dewan komisaris asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi dengan baik oleh jumlah dewan komisaris asing di dalam suatu perusahaan dikarenakan dewan komisaris asing dipercaya mempunyai pengalaman yang lebih baik mengenai operasional perusahaan sehingga hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, kehadiran pihak asing di dewan komisaris memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan juga kinerja perusahaan dalam hal mengungkapkan laporan tanggung jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Variabel kedua yaitu etnis dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh keberadaan etnis di dewan komisaris. Hal tersebut karena sebagian besar perusahaan yang anggota dewannya etnis Tionghoa merupakan perusahaan keluarga. Menurut Budiawan (1967), secara historis dan sosiologis perusahaan-perusahaan di Asia merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga. Meskipun perusahaan telah tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namuna keluarga masih memegang

kendali perusahaan, sehingga perusahaan merekrut anggota dewan yang masih saudaranya dengan alasan supaya perusahaan tetap dapat dikuasai oleh keluarganya sendiri (Kusumastuti & Sastra, 2005).

Variabel ketiga yaitu feminisme dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR pada perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh keberadaan wanita di dewan komisaris dikarenakan dewan komisaris wanita lebih berfokus pada masalah perusahaan yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan yang berisiko tinggi, seperti kinerja keuangan dibandingkan dengan masalah pengungkapan CSR.

Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yang merupakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung menggunakan aset yang dimiliki untuk kepentingan pengembangan usahanya. Oleh karena itu, implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut cenderung rendah, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan juga cenderung lebih sedikit.

Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yang merupakan usia perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh usia perusahaan dikarenakan semakin lama umur perusahaan tersebut maka akan semakin mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dan informasi yang diungkapkan tersebut merupakan informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh informasinya

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menemui kendala yang berdampak pada belum maksimalnya hasil penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang belum sempurna. Kendala serta beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan sehingga mengurangi jumlah sampel yang dapat digunakan.
2. Banyak perusahaan yang belum memiliki dan mengoptimalkan situs resmi (*official website*) sebagai media pengungkapan aktivitas perusahaan sehingga menyulitkan penulis mencari informasi tambahan.
3. Pengukuran variabel etnis dewan komisaris berdasarkan kriteria dan pemahaman penulis dan bersifat subjektif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode untuk menambah jumlah sampel. Hal tersebut karena penerapan CSR dilakukan secara bertahap dan memerlukan waktu yang lama.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat ditambahkan variabel lain seperti pengalaman, masa jabatan dan kesibukan dewan komisaris.
3. Dalam penelitian yang akan datang, peneliti berharap agar menggunakan standar pengukuran CSR yang berbeda dan memilih item yang relevan untuk diterapkan di Indonesia, sehingga pengukuran laporan CSR perusahaan Indonesia akan lebih akurat dan keragaman penelitian akan dihasilkan.

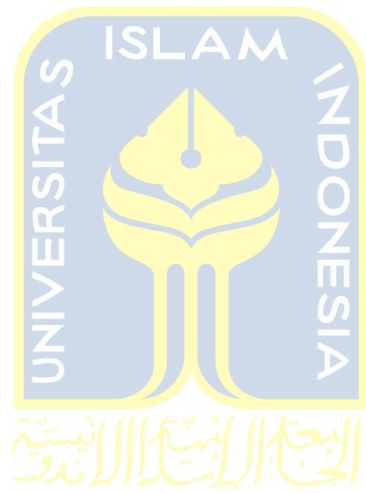
DAFTAR PUSTAKA

- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., & Jones, M. (2019). 'Muslim CEO, women on boards and corporate responsibility reporting: some evidence from Malaysia', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 274–296. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0002>
- Amelia, A. R. (2019) '11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan' <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan>). Diakses pada 9 Juli 2021.
- Apriliawati, F., & Hartiyanto, W. (2016). 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 40, 178–192. <https://media.neliti.com/media/publications/171062-ID-none.pdf>
- Aulia, Febri zaini, & Agustina, L. (2015). 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure', *Accounting Analysis Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.4324/9780429483998>
- Budiawan, Z. M. (1967). 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Terbuka di Bursa Efek Indonesia tahun 2013)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2114/1932>
- Centre, Iso I. (2010). 'Guidance on Social Responsibility', *Iso 26000*, 2010.
- CNN Indonesia. 2016. 'Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah'. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>, diakses pada 9 Juli 2021.
- Damanik, G. S., & Dewayanto, T. (2021). 'Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14.
- Dani, A. C., Picolo, J. D., & Klann, R. C. (2019). 'Gender influence, social responsibility and governance in performance', *RAUSP Management Journal*, 54(2), 154–177. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2018-0041>
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). 'Board of Director Diversity and Firm Financial Performance', *Corporate Governance*, 11(2), 102–111. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/1467-8683.00011>
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). 'The Influence Of Dividene

- Policy, Debt Policy, And Profitability On The Firm Value', (Study on the Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 52–66. <https://repository.unsri.ac.id/14504/>
- Fitzsimmons, S. R. (2013). 'Multicultural Employees : A Framework For Understanding How They Contribute To Organizations', *Academy of Management Review*, 38(4), 525–549. https://www.researchgate.net/publication/277439791_Multicultural_Employees_A_Framework_for_Understanding_How_They_Contribute_to_Organizations
- Freeman, R. E. (2014). 'The Politics of Stakeholder Theory : Some Future Directions', *JSTOR*, 4(4), 409–421.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). 'Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09513579610109987/full/html>
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Yang, Y. (2018). 'Board nationality and educational background diversity and corporate social performance', *Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0138>
- Hsu, W., Chen, H., & Cheng, C. (2013). 'Internationalization and firm performance of SMEs : The moderating effects of CEO attributes', *Journal of World Business*, 48(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2012.06.001>
- Ibrahim, A. H., & Hanefah, M. M. (2016). 'Board diversity and corporate social responsibility in Jordan', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2015-0065>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). 'Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)', *ED PSAK*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Jahid, M. A., Rashid, M. H. U., Hossain, S. Z., Haryono, S., & Jatmiko, B. (2020). 'Impact of corporate governance mechanisms on corporate social responsibility disclosure of publicly-listed banks in Bangladesh', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 61–71. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.061>
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). 'Board diversity and quality of CSR disclosure: evidence from Pakistan', *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2018-0371>
- Kusumastuti, S., & Sastra, P. (2005). *Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*. 88–98.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2005). 'Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance', *Jurnal Akuntansi*

- Dan *Keuangan*, 9(2), 88–98.
<https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16819>
- Kyaw, K., Olugbode, M., & Petracci, B. (2017). 'Can Board Gender Diversity Promote Corporate Social Performance?', *The International Journal of Business in Society*.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/CG-09-2016-0183/full/html?skipTracking=true>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). 'The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan', *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Nikmah, Ilyas, F., & Arifianto, S. (2013). 'Pengaruh Dewan Komisaris Asing, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)', *Fairness*, 3(2), 95–103.
<https://core.ac.uk/download/pdf/35335217.pdf>
- Ooi, C., & Hooy, C. (2017). 'The influence of board diversity in human capital and social capital in crisis', *Managerial Finance*, 43, 700–719.
<https://doi.org/10.1108/MF-08-2016-0226>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nonor 57/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik', *OJK*, 1–15.
https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf
- Oviliana, Rina dewi, Wijaya, Satria yudhia, & Subur. (2021). 'Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan csr', *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1187–1198. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1153/819>
- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). 'The impact of foreign board membership on firm value', *Journal of Banking and Finance*, 27(12), 2369–2392.
[https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00395-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00395-3)
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). 'Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.

- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). 'Effect of Foreign Commissioners, Ethnic Commissioners, Feminism Commissioners Towards CSR Disclosure', *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5564>
- Rahma, A. A., & Candra, Y. (2020). 'Ethnicity Commissioner Board , Foreign Commissioner Board and CSR Disclosure', *Journal of Management & Muamalah*, 10(1), 72–85.
- Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 94–108. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/281/284>
- Rahmi, E. (2011). 'Standarisasi Lingkungan (ISO 26000) Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Instrumen Hukum di Indonesia', *Jurnal Ilmu Hukum, Iso 26000*, 132–145.
- Ramasamy, B., Ling, N. H., & Ting, Huang woan. (2007). 'Corporate Social Performance and Ethnicity: A Comparison between Malay and Chinese Chief Executives in Malaysia', *International Journal of Cross Cultural Cross Cultural Management*, 7(1), 29–45. <https://doi.org/10.1177/1470595807075169>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Sigilipu, S. (2013). 'Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 239–247. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1732>
- Sitorus, G. Christy taruli, & Mangoting, Y. (2014). 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profit Perusahaan Consumer Goods di Indonesia Tahun 2010 - 2012', *Tax & Accounting Review*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/157255-ID-pengaruh-pengungkapan-corporate-social-r.pdf>
- Tasya, Nadia dwi, & Cheisviyanny, C. (2019). 'Pengaruh slack resources dan gender dewan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <http://jea.ppj.unp.ac.id>
- Yunos, Rahimah mohamed, Ismail, Z., & Smith, M. (2012). 'Ethnicity and accounting conservatism : Malaysian evidence', *Asian Review of Accounting*, 20, 34–57. <https://doi.org/10.1108/13217341211224718>



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INDY	Indika Energy Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
24	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26	PPRO	PP Properti Tbk.
27	PTBA	Bukit Asam Tbk.
28	PTPP	PP Tbk.
29	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30	UNTR	United Tractors Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

Lampiran 2 : Data Tingkat Pengungkapan Csr

NO	KODE PERUSAHAAN	TINGKAT PENGUNGKAPAN CSR		
		2017	2018	2019
1	AALI	0.272727273	0.272727273	0.350649351
2	AKRA	0.441558442	0.441558442	0.415584416
3	ANTM	0.324675325	0.350649351	0.337662338
4	ASRI	0.272727273	0.272727273	0.272727273
5	BBCA	0.246753247	0.168831169	0.220779221
6	BBNI	0.142857143	0.272727273	0.428571429
7	BBRI	0.090909091	0.311688312	0.246753247
8	BBTN	0.337662338	0.142857143	0.545454545
9	BJBR	0.064935065	0.142857143	0.324675325
10	BMRI	0.12987013	0.272727273	0.324675325
11	BSDE	0.155844156	0.207792208	0.220779221
12	BUMI	0.38961039	0.207792208	0.337662338
13	EXCL	0.363636364	0.363636364	0.363636364
14	HMSP	0.168831169	0.402597403	0.376623377
15	INCO	0.766233766	0.636363636	0.74025974
16	INDF	0.285714286	0.415584416	0.415584416
17	INDY	0.220779221	0.25974026	0.532467532
18	INKP	0.12987013	0.12987013	0.25974026
19	INTP	0.493506494	0.506493506	0.571428571
20	ITMG	0.350649351	0.38961039	0.701298701
21	JSMR	0.181818182	0.168831169	0.142857143
22	KLBF	0.142857143	0.090909091	0.246753247
23	LSIP	0.077922078	0.103896104	0.090909091
24	MEDC	0.103896104	0.168831169	0.155844156
25	PGAS	0.233766234	0.532467532	0.532467532
26	PPRO	0.25974026	0.714285714	0.571428571
27	PTBA	0.298701299	0.285714286	0.506493506
28	PTPP	0.25974026	0.220779221	0.311688312
29	SSMS	0.12987013	0.181818182	0.25974026
30	UNTR	0.545454545	0.441558442	0.220779221
31	UNVR	0.116883117	0.116883117	0.116883117
32	WIKA	0.233766234	0.25974026	0.233766234

Lampiran 3 : Data Dewan Komisaris Asing

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH DEWAN KOMISARIS ASING		
		2017	2018	2019
1	AALI	0.2	0.25	0.25
2	AKRA	0.333333333	0.333333333	0.333333333
3	ANTM	0	0	0
4	ASRI	0	0	0
5	BBCA	0	0	0
6	BBNI	0	0	0
7	BBRI	0	0	0
8	BBTN	0	0	0
9	BJBR	0	0	0
10	BMRI	0	0	0
11	BSDE	0	0	0
12	BUMI	0.5	0.5	0.5
13	EXCL	0.555555556	0.555555556	0.555555556
14	HMSP	0.4	0.333333333	0.428571429
15	INCO	0.666666667	0.666666667	0.666666667
16	INDF	0.5	0.5	0.5
17	INDY	0.2	0.2	0.2
18	INKP	0	0	0
19	INTP	0.714285714	0.666666667	0.444444444
20	ITMG	0.285714286	0.285714286	0.285714286
21	JSMR	0	0	0
22	KLBF	0	0	0
23	LSIP	0	0	0
24	MEDC	0	0	0
25	PGAS	0	0	0
26	PPRO	0	0	0
27	PTBA	0	0	0
28	PTPP	0	0	0
29	SSMS	0	0	0
30	UNTR	0.166666667	0.166666667	0
31	UNVR	0	0	0
32	WIKA	0	0	0

Lampiran 4 : Data Etnis Dewan Komisaris

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH ETNIS DEWAN KOMISARIS		
		2017	2018	2019
1	AALI	0.2	0.25	0.25
2	AKRA	0.333333333	0.333333333	0.333333333
3	ANTM	0	0	0
4	ASRI	0.2	0.2	0.2
5	BBCA	0.2	0.2	0.2
6	BBNI	0	0	0
7	BBRI	0	0	0
8	BBTN	0	0	0
9	BJBR	0	0	0
10	BMRI	0.090909091	0.125	0
11	BSDE	0.8	0.8	0.8
12	BUMI	0.25	0.25	0.25
13	EXCL	0.111111111	0.111111111	0.111111111
14	HMSP	0.4	0.333333333	0.285714286
15	INCO	0	0	0
16	INDF	0.25	0.25	0.25
17	INDY	0	0	0
18	INKP	0	0	0
19	INTP	0.142857143	0.166666667	0.111111111
20	ITMG	0.142857143	0.142857143	0.142857143
21	JSMR	0.166666667	0.166666667	0.166666667
22	KLBF	0.166666667	0.166666667	0.142857143
23	LSIP	0.5	0.5	0.4
24	MEDC	0	0	0
25	PGAS	0	0	0
26	PPRO	0	0	0
27	PTBA	0.25	0.333333333	0.333333333
28	PTPP	0	0	0
29	SSMS	0	0	0
30	UNTR	0.333333333	0.333333333	0.166666667
31	UNVR	0	0	0
32	WIKA	0	0	0

Lampiran 5 : Data Feminisme Dewan Komisaris

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH FEMINISME DEWAN KOMISARIS		
		2017	2018	2019
1	AALI	0	0	0
2	AKRA	0	0	0
3	ANTM	0	0	0
4	ASRI	1	1	1
5	BBCA	0	0	0
6	BBNI	0	0	1
7	BBRI	1	1	1
8	BBTN	1	1	0
9	BJBR	0	0	0
10	BMRI	1	0	0
11	BSDE	1	1	1
12	BUMI	0	0	0
13	EXCL	1	1	1
14	HMSP	1	1	1
15	INCO	0	0	0
16	INDF	0	0	0
17	INDY	0	0	0
18	INKP	0	0	0
19	INTP	0	0	0
20	ITMG	1	1	1
21	JSMR	1	1	1
22	KLBF	1	1	1
23	LSIP	1	0	0
24	MEDC	1	1	1
25	PGAS	1	0	0
26	PPRO	1	1	1
27	PTBA	0	0	0
28	PTPP	0	0	0
29	SSMS	0	0	0
30	UNTR	0	0	0
31	UNVR	0	0	1
32	WIKA	1	1	0

Lampiran 6 : Data Ukuran Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH UKURAN PERUSAHAAN		
		2017	2018	2019
1	AALI	30.85466989	30.92154638	30.92589915
2	AKRA	30.45376811	30.62379903	30.69483251
3	ANTM	30.99134912	31.10284317	31.03869441
4	ASRI	30.6625273	30.67033602	30.71724617
5	BBCA	34.2515209	34.3461475	34.45429527
6	BBNI	34.19534198	34.32629084	34.37107346
7	BBRI	34.65869049	34.7987532	34.8871772
8	BBTN	33.19694004	33.35603067	33.37330875
9	BJBR	32.37578078	32.42010648	32.44702583
10	BMRI	34.65629348	34.72297294	34.81507871
11	BSDE	31.45860082	31.5842147	31.62820936
12	BUMI	33.9135498	33.96885494	33.91522561
13	EXCL	31.66208858	31.68478671	31.76978121
14	HMSP	31.39549494	31.47266457	31.56094298
15	INCO	31.0849652	31.09312251	31.1022685
16	INDF	32.11290327	32.20095576	32.19743592
17	INDY	31.59435438	31.60373	31.58896476
18	INKP	32.33618938	32.47271921	32.44386442
19	INTP	30.99361626	30.95566137	30.9527423
20	ITMG	30.61005235	30.67008699	30.49337871
21	JSMR	32.00290903	32.04283711	32.23298617
22	KLBF	30.44140159	30.52948262	30.6399029
23	LSIP	29.91876614	29.93732867	29.95588831
24	MEDC	31.94464009	31.96223515	32.09639983
25	PGAS	32.14300963	32.37537296	32.30147263
26	PPRO	30.16153286	30.4329089	30.60576879
27	PTBA	30.72149441	30.81613331	30.89295643
28	PTPP	31.36350543	31.59277006	31.71136053
29	SSMS	29.91073668	30.05547865	30.10294384
30	UNTR	32.04093152	32.38703094	32.34695756
31	UNVR	30.57050045	30.64297117	30.65868801
32	WIKA	31.4527643	31.7124493	31.75994174

Lampiran 7 : Data Usia Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	USIA PERUSAHAAN		
		2017	2018	2019
1	AALI	33	33	33
2	AKRA	61	61	61
3	ANTM	53	53	53
4	ASRI	28	28	28
5	BBCA	64	64	64
6	BBNI	75	75	75
7	BBRI	126	126	126
8	BBTN	124	124	124
9	BJBR	60	60	60
10	BMRI	23	23	23
11	BSDE	37	37	37
12	BUMI	48	48	48
13	EXCL	32	32	32
14	HMSP	108	108	108
15	INCO	53	53	53
16	INDF	31	31	31
17	INDY	48	48	48
18	INKP	45	45	45
19	INTP	36	36	36
20	ITMG	34	34	34
21	JSMR	43	43	43
22	KLBF	55	55	55
23	LSIP	115	115	115
24	MEDC	41	41	41
25	PGAS	56	56	56
26	PPRO	8	8	8
27	PTBA	102	102	102
28	PTPP	68	68	68
29	SSMS	26	26	26
30	UNTR	49	49	49
31	UNVR	88	88	88
32	WIKA	61	61	61

Lampiran 8 : Indikator Pengungkapan Csr

KODE	INDIKATOR
KATEGORI : EKONOMI	
201 KINERJA EKONOMI	
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan di distribusikan
201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
201-3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
201-4	Bantuan financial yang diterima dari
202 KEBERADAAN PASAR	
202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
202-2	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
203 DAMPAK EKONOMI TDK LANGSUNG	
203-1	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
204 PRAKTEK PENGADAAN	
204-1	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
205 ANTI KORUPSI	
205-1	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
205-2	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
206 PERILAKU ANTI PERSAINGAN	
206-1	Langkah-Langkah Hukum Untuk Perilaku Anti-Persaingan, Praktik Anti-Trust Dan Monopoli.
KATEGORI : LINGKUNGAN	
301 BAHAN	
301-1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
301-2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN28	Produk Reclaimed Dan Material Kemasannya
302 ENERGI	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi

302-3	Intensitas Energi
302-4	Pengurangan konsumsi energi
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
303 AIR	
303-1	Total pengambilan air berdasarkan sumber
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
303-3	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
304 KEANEKARAGAMAN HAYATI	
304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
304-2	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan Lindung
304-3	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
304-4	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
305 EMISI	
305-1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
305-2	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
305-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
305-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
305-7	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
306 EFLUEN DAN LIMBAH	
306-1	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
306-4	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi base 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
306-5	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
307 KEPATUHAN LINGKUNGAN	
307-1	Ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang lingkungan hidup

308 KEPATUHAN	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
KATEGORI : SOSIAL	
SUB-KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
401 KEPEGAWAIAN	
401-1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan Wilayah
401-2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
401-3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
402 HUBUNGAN INDUSTRIAL	
402-1	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
403 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA	
403-1	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
403-2	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
403-3	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
404 PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
404-1	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
404-2	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna Bakti
404-3	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
405 KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG	

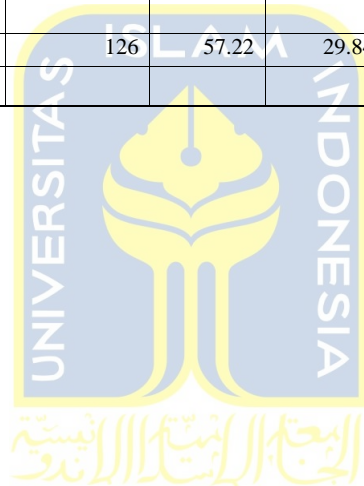
405-1	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
ASESMEN PEMASOK TERKAIT PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
406 NON-DISKRIMINASI	
406-1	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
407 KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
407-1	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
408 PEKERJA ANAK	
408-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
409 PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
409-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
410 PRAKTIK PENGAMANAN	
410-1	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
411 HAK ADAT	
411-1	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
412 ASESMEN PEMASOK ATAS HAM	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan HAM atau penilaian dampak
412-2	pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur HAM
413-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul HAM atau yang telah melalui penyaringan HAM
SUB-KATEGORI : MASYARAKAT	
413 MASYARAKAT LOKAL	
413-1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
413-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

414 ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK THD MASYARAKAT	
414-1	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
414-2	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
415 MEKANISME PENGADUAN DAMPAK THD MASYARAKAT	
415-1	Kontribusi Publik
SUB-KATEGORI : TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK	
416 KESEHATAN KESELAMATAN PELANGGAN	
416-1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk Peningkatan
416-2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
417 PELABELAN PRODUK DAN JASA	
417-1	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi Sejenis
417-2	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR7	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
418 PRIVASI PELANGGAN	
408-1	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
419 KEPATUHAN	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Lampiran 9 : Hasil Pengujian Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	96	0.06	0.77	0.3028	0.16094
DKA	96	0.00	0.71	0.1369	0.21729
EDK	96	0.00	0.80	0.1390	0.17971
FDK	96	0	1	0.41	0.494
SIZE	96	29.91	34.89	31.8364	1.35641
AGE	96	8	126	57.22	29.841
Valid N (listwise)	96				



Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

Tahap 1 : Sebelum Di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12601738
Most Extreme Differences	Absolute	0.137
	Positive	0.137
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tahap 2 : Setelah Di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.11238381
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

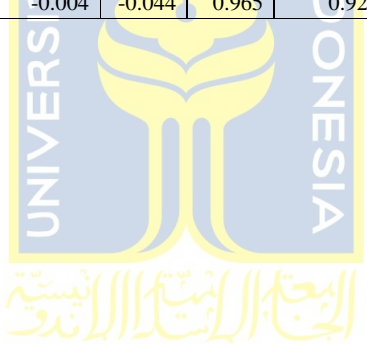
- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.
- c Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas

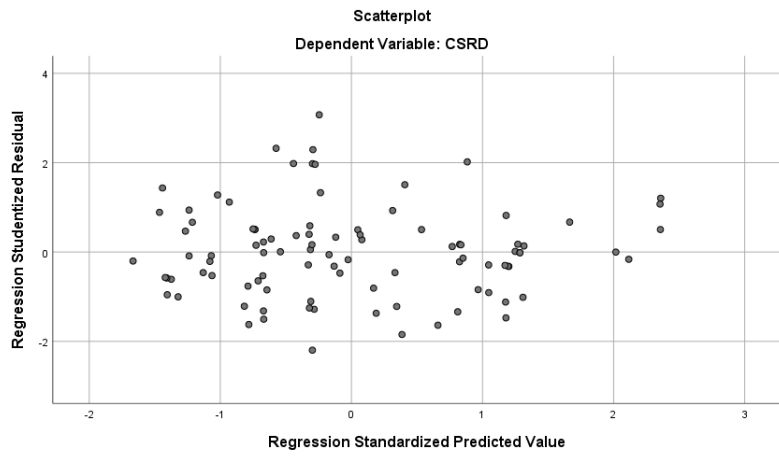
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	2.063	0.579		3.564	0.001		
	DKA	0.253	0.042	0.540	5.963	0.000	0.830	1.205
	EDK	-0.084	0.047	-0.157	-1.764	0.081	0.860	1.163
	FDK	-0.044	0.025	-0.152	-1.784	0.078	0.940	1.064
	SIZE	-0.273	0.103	-0.227	-2.646	0.010	0.925	1.081
	AGE	0.000	0.006	-0.004	-0.044	0.965	0.924	1.082

a. Dependent Variable: CSRD



Lampiran 12 : Hasil Uji Heterokedastisitas

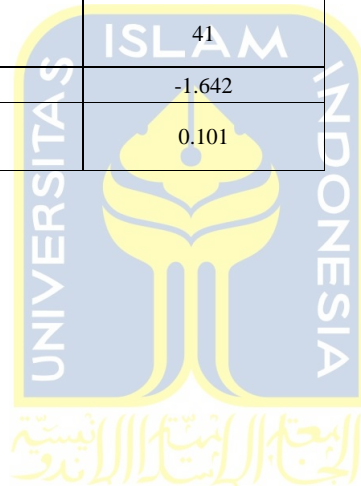


Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00169
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	41
Z	-1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.101

a. Median

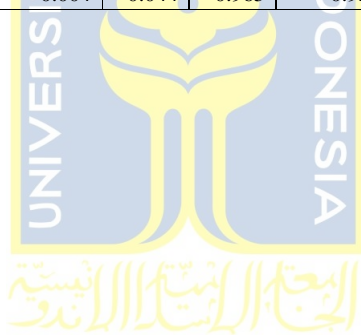


Lampiran 14 : Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	2.063	0.579		3.564	0.001		
	DKA	0.253	0.042	0.540	5.963	0.000	0.830	1.205
	EDK	-0.084	0.047	-0.157	-1.764	0.081	0.860	1.163
	FDK	-0.044	0.025	-0.152	-1.784	0.078	0.940	1.064
	SIZE	-0.273	0.103	-0.227	-2.646	0.010	0.925	1.081
	AGE	0.000	0.006	-0.004	-0.044	0.965	0.924	1.082

a. Dependent Variable: CSRD



Lampiran 15 : Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	0.388	0.354	0.11546

a. Predictors: (Constant), AGE, EDK, FDK, SIZE, DKA

b. Dependent Variable: CSRD

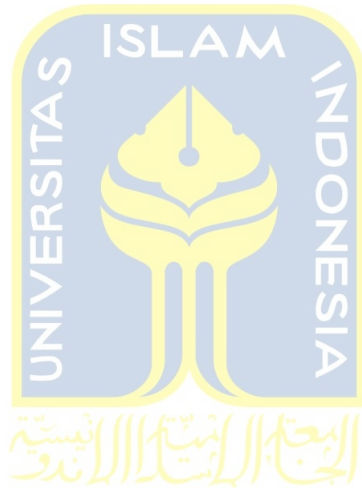


Lampiran 16 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.760	5	0.152	11.406	.000 ^b
	Residual	1.200	90	0.013		
	Total	1.960	95			

a. Dependent Variable: CSRD



Lampiran 17 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.063	0.579		3.564	0.001		
	DKA	0.253	0.042	0.540	5.963	0.000	0.830	1.205
	EDK	-0.084	0.047	-0.157	-1.764	0.081	0.860	1.163
	FDK	-0.044	0.025	-0.152	-1.784	0.078	0.940	1.064
	SIZE	-0.273	0.103	-0.227	-2.646	0.010	0.925	1.081
	AGE	0.000	0.006	-0.004	-0.044	0.965	0.924	1.082

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), AGE, EDK, FDK, SIZE, DKA



a. Pernyataan Bebas Plagiarisme

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Batam, Juni 2021



(Cita Karunia)

b. Halaman Pengesahan yang ditandatangani dosen pembimbing



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadirenja
Universitas Islam Indonesia
Combonig Catur Dompok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882389
E. fbee@uii.ac.id
W. fbee.uii.ac.id

Nomor : 869/Dek/20/Prodi. Akt/X/2020
Lamp. : 1 (satu) lembar kartu konsultasi
Hal : IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Kepada
Bapak / Ibu : **Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.**
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

N a m a : **CITA KARUNIA**
Nomor Mahasiswa : **17312379**

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat diizinkan menyusun skripsi pada semester Ganjil Tahun Akademi 2020/2021 dengan waktu konsultasi mulai tanggal **15 Oktober 2020 s/p 31 Maret 2021**

Sehubungan dengan hal itu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

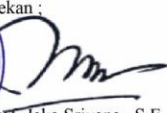
Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 7 Oktober 2020

Dekan :


Prof. Jaka Sriyana., S.E., M.Si., Ph.D

Perhatian : Kartu konsultasi ini agar disimpan baik baik dan tidak akan dikeluarkan copy pengganti apa bila hilang

**KARTU KONSULTASI DAN
CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI
SM. GANJIL 2020-2021
Program Studi AKUNTANSI FBE-UII**

Nama Mahasiswa : CITA KARUNIA
 Nomor Mahasiswa : 17312379
 Pembimbing : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.
 Judul Skripsi : PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN
 KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN KOMISARIS TERHADAP
 PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Mulai menyusun skripsi : Semester Ganjil TA 2020/2021 Tanggal 15 Oktober 2020 s/d Maret 2021.









Keterangan (Perpanjangan) :

1. Tgl s/d SEPT. 2021 Tgl s/d paraf (.....)

2. Tgl s/d paraf (.....) 4. Tgl s/d paraf (.....)



Tanggal	Materi	Ttd. Pembimbing
20/10/2020	Bimbingan skripsi awal	
27/10/2020	Pengajuan judul skripsi pertama	
10/11/2020	Pengajuan Topik penelitian	
4/12/2020	Pembahasan mengenai proposal pertama yang diajukan	
25/02/2021	Penyampaian progres skripsi	

5/3/2021	Penyampaian judul skripsi yang baru dan di ACC	
20/03/2021	Membuat proposal penelitian	
29/03/2021	Diskusi mengenai proposal skripsi	
4/4/2021	Melakukan penelitian	
21/04/2021	Revisi skripsi	
11/5/2021	Revisi skripsi	
3/6/2021	Pengumpulan draft lengkap skripsi	
12/6/2021	Skripsi telah disetujui dari dosen pembimbing untuk melakukan tahap uji plagiasi	

Catatan :

- ***Kalau jangka waktu bimbingan sudah habis harap segera melakukan perpanjangan ke bagian Pengajaran (loket 2) dengan menunjukkan kwitansi pembayaran terbaru***
- Kartu konsultasi ini agar disimpan baik baik dan tidak akan dikeluarkan copy pengganti apabila hilang.

c. Berita acara skripsi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

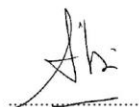
**PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Disusun oleh : CITA KARUNIA

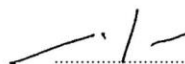
Nomor Mahasiswa : 17312379

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

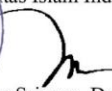
Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Jaka Sriyana, Dr., M.Si



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Rabu, tanggal 07 Juli 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : CITA KARUNIA
NIM : 17312379
Judul Tugas Akhir : PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, ETNIS DEWAN
KOMISARIS DAN FEMINISME DEWAN KOMISARIS
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY
Dosen Pembimbing : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D
Anggota Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Yogyakarta, 28 July 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104